



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5296-5303

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Implementasi Siskeudes dalam Mendukung Value for Money Pengelolaan APBDes Desa Legetan

Intan Vania Ananya Putri¹, Akie Rusaktiva Rustam²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang

ananyavania@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pencapaian prinsip Value for Money (VfM) melalui studi kasus pengelolaan Dana Desa di Desa Legetan pada periode 2023–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan desa dan dinamika implementasi sistem digital tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan selaku operator SISKEUDES, serta analisis dokumen berupa APBDes, laporan realisasi anggaran, dan output sistem. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi berdasarkan dimensi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES berfungsi efektif sebagai mekanisme pengendalian administratif dalam menjaga akurasi pencatatan, ketertiban prosedural, dan kualitas pelaporan keuangan desa. Kinerja ekonomi tergolong baik dengan rasio 90,33% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 98,53% pada tahun 2024, sementara efektivitas mencapai 100% pada kedua tahun tersebut. Namun, aspek efisiensi belum optimal, ditunjukkan oleh rasio 85,54% pada tahun 2023 yang berdampak pada SILPA sebesar Rp86.331.200 serta adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program. Permasalahan utama bukan terletak pada sistem SISKEUDES, melainkan pada keterbatasan kapasitas manajerial, koordinasi pelaksanaan kegiatan, serta kebijakan Dana Desa yang bersifat earmarked. Penelitian menyimpulkan bahwa digitalisasi keuangan desa mendukung ekonomi dan efektivitas, tetapi peningkatan efisiensi memerlukan penguatan kapasitas organisasi dan pemanfaatan data secara strategis dalam pengambilan keputusan berbasis kinerja.

Kata kunci: SISKEUDES, Value for Money (VfM), Dana Desa, Kinerja Keuangan

1. Latar Belakang

Pengelolaan Dana Desa menjadi aspek strategis dalam tata kelola pemerintahan lokal sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Dana publik yang terus meningkat menuntut pemerintah desa untuk menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, serta kinerja yang terukur. Konsep Value for Money yang menilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo, 2018; Mahsun, 2013) menjadi kerangka penting untuk mengevaluasi kualitas penggunaan anggaran.

Pada saat yang sama, digitalisasi melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dirancang untuk memperbaiki proses penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan sehingga pengelolaan keuangan desa lebih terkontrol dan dapat diaudit. Meskipun demikian, pemanfaatan sistem digital di berbagai desa masih cenderung administratif, belum sepenuhnya digunakan untuk analisis kinerja dan pengambilan keputusan berbasis data.

Peningkatan pengelolaan Dana Desa menjadi isu strategis dalam tata kelola pemerintahan tingkat lokal sejak diberlakukannya Undang-Undang Desa. Penyaluran Dana Desa bertujuan mendorong pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan, sehingga mekanisme penggunaan anggaran publik harus memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan orientasi hasil. Dalam konteks tersebut, pendekatan Value for Money yang menilai aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi sejauh mana anggaran desa memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Seiring meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan desa, pemerintah menghadirkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dirancang untuk memasukkan seluruh siklus keuangan desa dalam satu sistem

terintegrasi. Meskipun demikian, efektivitas implementasi sistem digital sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia, kualitas perencanaan, serta kemampuan menginterpretasi data keuangan dalam pengambilan keputusan.

Desa Legetan menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti karena telah mengimplementasikan SISKEUDES secara penuh dan mengalami fluktuasi kinerja keuangan pada tahun 2023–2024, terutama terkait efisiensi penggunaan anggaran. Penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana kinerja Value for Money dalam pengelolaan Dana Desa, (2) Bagaimana peran SISKEUDES dalam mendukung kinerja tersebut, dan (3) Kendala apa yang dihadapi pemerintah desa dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan desa berdasarkan prinsip Value for Money, mengevaluasi peran SISKEUDES dalam siklus pengelolaan keuangan desa, serta mengidentifikasi kendala yang menghambat pencapaian ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana teknologi dan kapasitas manajerial saling berinteraksi dalam menentukan kualitas tata kelola keuangan desa.

Secara akademik, penelitian ini mengisi celah penelitian yang masih jarang mengkaji keterkaitan langsung antara implementasi SISKEUDES dan pencapaian Value for Money. Penelitian terdahulu cenderung memisahkan dua fokus tersebut sebagian menilai efektivitas SISKEUDES, sementara lainnya menilai kinerja anggaran desa tanpa menghubungkannya dengan sistem digital. Dengan demikian, kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menempatkan SISKEUDES bukan hanya sebagai alat administratif, tetapi sebagai elemen strategis dalam evaluasi kinerja keuangan desa.

2. Kajian Pustaka

Pemerintahan Desa

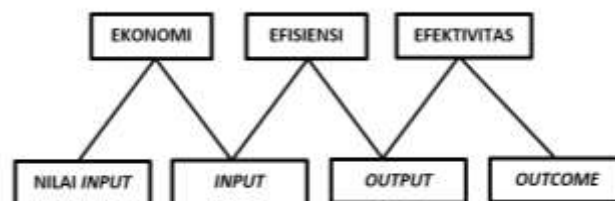
Pemerintahan desa memiliki kewenangan mengatur urusan lokal, termasuk mengelola pendapatan seperti PADes, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa. Pengelolaan keuangan desa harus mengikuti prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan. Tantangan utama muncul dari kapasitas aparatur yang belum merata serta risiko kesalahan administrasi. SISKEUDES berperan memperkuat pencatatan dan kontrol internal sehingga pengelolaan anggaran lebih tertib dan mendukung penilaian kinerja berdasarkan prinsip ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

SISKEUDES merupakan sistem informasi akuntansi yang dikembangkan BPKP dan Kemendagri untuk mengintegrasikan seluruh siklus pengelolaan keuangan desa. Sistem ini mempercepat proses pencatatan, menekan kesalahan input, menstandarisasi laporan, dan memperkuat pengendalian internal sehingga akuntabilitas dan transparansi dapat ditingkatkan. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan SDM, ketersediaan sarana teknologi, dukungan kebijakan, serta pelatihan yang berkelanjutan. Agar berfungsi optimal, SISKEUDES harus dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan berbasis data.

Teori Value for Money (VfM)

Value for Money menilai apakah dana publik menghasilkan nilai yang maksimal melalui tiga indikator: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mahsun, 2013; Mardiasmo, 2018).



Gambar 2. 1 Konsep Value for Money

(1) Ekonomi menekankan upaya memperoleh input dengan biaya hemat; (2) Efisiensi menilai perbandingan antara input dan output; (3) Efektivitas mengukur ketercapaian hasil terhadap tujuan. Kerangka VfM mendorong organisasi publik untuk berorientasi pada hasil, bukan sekadar kepatuhan administratif. Dalam konteks Dana Desa, konsep ini memastikan bahwa program pembangunan tidak hanya selesai secara administratif tetapi juga memberikan dampak signifikan bagi masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip Value for Money dan penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa masih menghasilkan temuan yang beragam. Hadaryen dan Sugiartono (2021) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan desa cenderung bersifat fluktuatif, khususnya pada aspek ekonomi dan efektivitas, yang mengindikasikan belum stabilnya pencapaian tujuan pengelolaan anggaran desa. Sejalan dengan temuan tersebut, Tinambunan et al. (2023) melaporkan bahwa kinerja keuangan desa belum optimal, terutama dari sisi efisiensi, yang mencerminkan masih adanya pemborosan atau ketidaktepatan alokasi sumber daya.

Lebih lanjut, Astuti et al. (2024) menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan pembangunan desa dapat saja memenuhi kriteria ekonomis dan efisien, namun belum tentu efektif dalam menjawab kebutuhan dan dampak sosial masyarakat secara menyeluruh. Di sisi lain, penelitian Aeni et al. (2022) serta Hayati (2021) menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES berperan positif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut juga mencatat adanya sejumlah kendala, seperti kompleksitas penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dan keterbatasan fitur sistem, yang berpotensi menghambat optimalisasi penerapan prinsip Value for Money. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana SISKEUDES tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong pencapaian Value for Money secara menyeluruh dalam pengelolaan APBDes.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menghubungkan konsep utama penelitian: (1) implementasi SISKEUDES, (2) prinsip Value for Money, dan (3) kinerja pengelolaan Dana Desa. Implementasi SISKEUDES diperkirakan memengaruhi pencapaian ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan Dana Desa. Ketiga variabel tersebut menjadi dasar analisis dalam penelitian.



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan Dana Desa dan implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Legetan sebagai satuan kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan pada eksplorasi proses, praktik, serta dinamika pengelolaan keuangan desa dalam konteks nyata, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan prinsip Value for Money.

Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa Desa Legetan telah mengimplementasikan SISKEUDES secara aktif dan memiliki karakteristik pengelolaan Dana Desa yang relevan untuk dianalisis berdasarkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan kontekstual dari objek penelitian yang dianggap paling representatif. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta Kepala Urusan Keuangan selaku operator SISKEUDES, yang merupakan aktor kunci dan terlibat langsung dalam tahapan perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan keuangan desa serta penggunaan SISKEUDES dalam praktik sehari-hari. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi informan terkait implementasi SISKEUDES dan pencapaian prinsip Value for Money, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam namun tetap terarah. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan dan telaah dokumen resmi seperti APBDes, laporan realisasi anggaran, keluaran (output) SISKEUDES, serta peraturan perundang-undangan yang relevan, khususnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui proses pengorganisasian data, reduksi data berdasarkan tema-tema penelitian, yaitu implementasi SISKEUDES, aspek ekonomi, efisiensi, efektivitas, serta kendala yang dihadapi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan secara induktif. Proses analisis ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana implementasi SISKEUDES berkontribusi terhadap pencapaian prinsip Value for Money dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Legetan, dengan tetap memastikan bahwa setiap interpretasi didasarkan pada bukti empiris yang kuat dari lapangan.

4. Hasil dan Diskusi

Kinerja Keuangan Dana Desa Berdasarkan Prinsip Value for Money

Tabel 1 Rekapitulasi Pengukuran Value for Money 2023-2024

Keterangan	2023	2024
Ekonomis	90,33%	98,53%
Kriteria Rasio	Ekonomis	Ekonomis
Efektivitas	100%	100%
Kriteria Rasio	Efektif Berimbang	Efektif Berimbang
Efisiensi	85,54%	107,46%
Kriteria Rasio	Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pelaksanaan APBDes Pemerintah Desa Legetan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan Dana Desa di Desa Legetan selama periode 2023–2024 secara umum telah memenuhi prinsip Value for Money pada aspek ekonomi dan efektivitas, namun belum sepenuhnya optimal pada aspek efisiensi. Pada dimensi ekonomi, rasio ekonomis tercatat sebesar 90,33% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 98,53% pada tahun 2024. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan desa mampu dilakukan dengan tingkat pengeluaran yang lebih rendah dibandingkan anggaran yang direncanakan, sehingga dikategorikan ekonomis pada kedua tahun tersebut. Kondisi ini tidak terlepas dari peran SISKEUDES dalam mengendalikan belanja melalui mekanisme penginputan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) serta proses verifikasi Surat Permintaan Pembayaran (SPP) yang dilakukan secara berlapis, sehingga potensi pemborosan anggaran dapat diminimalkan.

Pada aspek efektivitas, kinerja Dana Desa di Desa Legetan menunjukkan hasil yang sangat baik. Rasio efektivitas mencapai 100% baik pada tahun 2023 maupun 2024, yang dikategorikan sebagai efektif berimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pendapatan Dana Desa yang ditargetkan berhasil direalisasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pencapaian tersebut mencerminkan kemampuan administratif pemerintah desa dalam mengelola penerimaan Dana Desa secara tertib dan sesuai jadwal, sekaligus menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan desa.

Meskipun demikian, hasil analisis pada aspek efisiensi menunjukkan adanya tantangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2023, rasio efisiensi sebesar 85,54% masih berada dalam kategori efisien, namun menghasilkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) sebesar Rp86.331.200, yang mengindikasikan bahwa sebagian anggaran tidak terserap secara optimal. Sementara itu, pada tahun 2024 rasio efisiensi meningkat menjadi 107,46% dan masuk dalam kategori tidak efisien, yang menandakan terjadinya ketidakseimbangan antara realisasi belanja dengan kapasitas pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, seperti penetapan program yang kurang realistis, keterlambatan realisasi kegiatan, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola waktu dan beban kerja secara efektif.

Secara akademik, temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan desa dalam mencapai efektivitas dan ekonomi anggaran tidak serta-merta menjamin tercapainya efisiensi. Dengan kata lain, efektivitas administrasi yang didukung oleh SISKEUDES lebih berorientasi pada kepatuhan prosedural dan penyerapan anggaran, sementara efisiensi operasional masih sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, koordinasi, dan kapasitas pelaksana di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menegaskan bahwa implementasi sistem keuangan desa perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas manajerial agar prinsip Value for Money dapat tercapai secara menyeluruh.

Peran SISKEUDES dalam Penerapan Value for Money

Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung penerapan prinsip Value for Money, khususnya pada aspek akurasi pencatatan, ketertiban administrasi, dan kualitas pelaporan keuangan desa. SISKEUDES berfungsi sebagai *ex-ante control mechanism* yang secara sistematis mencegah terjadinya pengeluaran tanpa kelengkapan dokumen pendukung, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) serta Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Melalui mekanisme ini, sistem mampu menjaga kedisiplinan anggaran sejak tahap perencanaan hingga realisasi, sekaligus mengurangi potensi kesalahan pencatatan dan penyimpangan administratif. Selain itu, penggunaan format laporan yang seragam serta otomatisasi perhitungan dalam SISKEUDES mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan keterbandingan data antarperiode anggaran.

Hasil wawancara lapangan menunjukkan bahwa operator desa memanfaatkan fitur pembaruan data secara real-time dalam SISKEUDES dengan membandingkannya langsung terhadap saldo Rekening Kas Desa (RKD). Praktik ini digunakan sebagai alat kontrol internal untuk memastikan kesesuaian antara transaksi yang dicatat dalam sistem dengan arus kas aktual, sekaligus sebagai upaya pencegahan terhadap potensi *mark-up* harga dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa. Dengan demikian, SISKEUDES tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian yang mendukung aspek ekonomi dan efektivitas dalam pengelolaan Dana Desa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan SISKEUDES di Desa Legetan masih cenderung berorientasi pada fungsi administratif dan kepatuhan prosedural. Perangkat desa belum secara optimal memanfaatkan output SISKEUDES sebagai dasar analisis kinerja keuangan untuk mendukung pengambilan

keputusan anggaran pada periode berikutnya. Akibatnya, meskipun sistem ini berhasil meningkatkan efektivitas penyerapan anggaran dan menjaga aspek ekonomi pengeluaran, kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem digital, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam menginterpretasikan data keuangan secara analitis dan mengintegrasikannya ke dalam proses perencanaan anggaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi pengelolaan keuangan desa sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, kualitas pelatihan, serta intensitas pendampingan teknis dari pemerintah daerah. Lebih lanjut, penelitian ini memperluas literatur dengan menegaskan bahwa implementasi sistem keuangan berbasis digital seperti SISKEUDES tidak secara otomatis menghasilkan kinerja yang lebih efisien apabila tidak disertai dengan penguatan kompetensi manajerial dan kemampuan analisis data keuangan. Dengan demikian, optimalisasi peran SISKEUDES dalam penerapan Value for Money menuntut integrasi antara sistem teknologi, kapasitas SDM, dan praktik pengambilan keputusan yang berbasis bukti (evidence-based decision making).

Kendala Pengelolaan Dana Desa dan Tantangan Penerapan Value for Money

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala utama dalam pengelolaan Dana Desa yang berdampak langsung terhadap penerapan prinsip Value for Money. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kompetensi teknis dan manajerial perangkat desa dalam menyusun perencanaan anggaran berbasis kinerja, khususnya dalam mengaitkan program kegiatan dengan indikator output dan outcome yang terukur. Selain itu, pengelolaan Dana Desa masih sangat dipengaruhi oleh alur kebijakan dana transfer yang bersifat earmarked, sehingga ruang fiskal desa menjadi terbatas dan fleksibilitas dalam penyesuaian program berdasarkan kebutuhan aktual masyarakat relatif rendah. Kondisi ini diperparah oleh minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan dan evaluasi kegiatan desa, yang menyebabkan mekanisme kontrol sosial belum berjalan optimal. Akibatnya, beberapa kegiatan tidak dapat direalisasikan sesuai jadwal yang direncanakan, menghasilkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA), serta berkontribusi pada rendahnya tingkat efisiensi anggaran pada tahun berjalan.

Di sisi lain, implementasi SISKEUDES sebagai sistem digital pengelolaan keuangan desa juga menghadapi tantangan teknis yang semakin kompleks. Perubahan versi aplikasi secara berkala, penerapan sistem keamanan berbasis Virtual Private Network (VPN) terpusat oleh pemerintah kabupaten, serta peningkatan standar pelaporan digital menambah beban kerja operator desa. Tantangan ini menjadi lebih signifikan mengingat tidak seluruh operator memiliki keterampilan teknologi informasi yang memadai atau akses pelatihan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses digitalisasi pengelolaan keuangan desa tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pengadaan perangkat lunak, melainkan memerlukan ekosistem pendukung yang mencakup kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta sistem pendampingan yang berkelanjutan.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa prinsip Value for Money tidak hanya dapat diukur melalui indikator matematis seperti rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, tetapi merupakan refleksi dari kualitas tata kelola anggaran secara menyeluruh. Value for Money mencerminkan keterpaduan antara proses perencanaan yang realistis, pelaksanaan yang disiplin, serta evaluasi yang berbasis pada pemanfaatan data dan pembelajaran organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan menunjukkan bahwa efektivitas administratif yang tinggi—seperti keberhasilan penyerapan anggaran dan ketertiban pelaporan—belum tentu diikuti oleh tercapainya efisiensi dan ekonomi apabila tidak didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai dalam menginterpretasikan data keuangan dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based decision making). Dengan demikian, peningkatan Value for Money dalam pengelolaan Dana Desa menuntut pendekatan yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan sistem digital, penguatan kapasitas SDM, serta partisipasi masyarakat secara aktif.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Legetan pada periode penelitian telah mencapai capaian yang baik pada aspek ekonomi dan efektivitas, namun belum sepenuhnya optimal pada aspek efisiensi. Aspek ekonomi tercermin dari kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan kegiatan dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan anggaran yang direncanakan, sementara aspek efektivitas ditunjukkan oleh tercapainya target realisasi pendapatan Dana Desa secara penuh. Sebaliknya, aspek efisiensi masih menghadapi berbagai kendala, yang terutama disebabkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan program dan kapasitas

pelaksanaan kegiatan, keterlambatan realisasi, serta keterbatasan kapasitas aparatur desa dalam mengelola waktu dan sumber daya secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam menyerap anggaran belum sepenuhnya diiringi dengan optimalisasi penggunaan sumber daya. Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ketertiban administrasi, akurasi pencatatan transaksi, serta kemudahan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan desa. Sistem ini terbukti efektif sebagai instrumen pengendalian administratif dan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan desa. Namun demikian, pemanfaatan SISKEUDES masih terbatas pada fungsi pencatatan dan pelaporan, dan belum dimaksimalkan sebagai alat analisis kinerja keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Akibatnya, potensi SISKEUDES dalam mendorong peningkatan efisiensi anggaran dan perbaikan perencanaan program belum sepenuhnya terwujud. Secara keseluruhan, capaian Value for Money dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Legetan dapat dikatakan tercapai secara parsial, yakni pada aspek ekonomi dan efektivitas, sementara aspek efisiensi masih memerlukan perbaikan yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah desa disarankan untuk meningkatkan kualitas perencanaan anggaran yang lebih berbasis pada kebutuhan riil masyarakat dan kapasitas pelaksanaan, serta memperbaiki manajemen waktu dan penjadwalan kegiatan agar penyerapan anggaran dapat berjalan lebih efisien. Aparatur desa perlu memperoleh pelatihan lanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengoperasian SISKEUDES, tetapi juga pada pemanfaatan fitur dan data yang dihasilkan sistem sebagai dasar evaluasi kinerja dan perencanaan anggaran tahun berikutnya. Selain itu, pemerintah kabupaten diharapkan dapat memperkuat pendampingan teknis secara berkelanjutan, khususnya terkait pembaruan aplikasi, integrasi data, dan peningkatan keamanan sistem. Partisipasi masyarakat juga perlu diperluas dan dioptimalkan sebagai bagian dari mekanisme pengawasan sosial, sehingga pengelolaan Dana Desa dapat berlangsung secara lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian Value for Money yang menyeluruh.

Referensi

1. Astuti, S., Santoso, D., & Hardayani, Y. (2024). Penerapan prinsip Value for Money dalam pengelolaan keuangan Desa Air Petai. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, 7(2), 121-132. Retrieved from <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/8180>
2. Batee, E., & Nasution, M. (2024). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Kantor Desa Tanjung Selamat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9110–9125. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9701>
3. Farandy, R. (2024, Juni 3). Pemerintah gelontorkan dana desa Rp608,69 triliun sejak 2015, apa hasilnya? Pajakku. <https://artikel.pajakku.com/pemerintah-gelontorkan-dana-desa-rp60869-triliun-sejak-2015-apa-hasilnya>
4. Fitriyani, I., Fietroh, M. N., & Sahida, S. (2021). Analisis Value for Money dalam menilai kinerja keuangan desa (Studi di Desa Telaga Kecamatan Lenanguar Tahun Anggaran 2016-2020). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 179-186. Retrieved from <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i2.501>
5. Hadaryen, Y. A., & Sugiartono, E. (2021). Evaluasi pengukuran kinerja pemerintah desa dengan menggunakan konsep Value for Money: Studi kasus pada Kantor Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1(2), 134-140. Retrieved from <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/asersi/article/view/2777>
6. Hala, Y., Haeruddin, & Jamali, H. (2022). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berbasis Value For Money (Studi kasus Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(4), 1058-1066. Retrieved from <https://doi.org/10.29210/020221715>
7. Hayati, R. (2021). Efektifitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *PubBis : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 5(2), 99–110. Retrieved from <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i2.450>
8. Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Nasional. (2023). Pembangunan pengelolaan keuangan dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. <https://pmpzi.menpan.go.id/inovasi/14>
9. Lating, A. I. S., Kusumandaru, H., Junjuran, M. I., & Wany, E. (2023). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa berdasarkan Value for Money (Studi pada Desa Sepande, Kabupaten Sidoarjo). *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 4(1), 18-37. Retrieved from <https://doi.org/10.24929/jafis.v4i1.2340>
10. Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
11. Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
12. Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 7(2), 67–81. Retrieved from <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i2.18494>
13. Milles, M. B., & Huberman, M.A. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2nd ed). London: Sage Publication.
14. Pemerintah Desa Legetan. (2023). Laporan realisasi anggaran (LRA) Dana Desa tahun anggaran 2023. Dicitak melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Legetan: Pemerintah Desa Legetan.
15. Pemerintah Desa Legetan. (2024). Laporan realisasi anggaran (LRA) Dana Desa tahun anggaran 2024. Dicitak melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Legetan: Pemerintah Desa Legetan.
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2018). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa
18. Republik Indonesia. (2016). Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Dana Desa. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5729/pp-no-8-tahun-2016>
19. Sekaran U., & Bougie R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

20. Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2014). UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54693/uu-nomor-6-tahun-2014>
21. Silvia, Y. T., & Prastyawan, A. (2024). Analisis pengelolaan alokasi Dana Desa (DD) di Desa Dawuhan, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri (Studi Kasus Dana Desa Pembangunan Fisik). *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 3(4), 175-183. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/innovant/article/view/34503>
22. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
23. Tinambunan, S. M. S., Ridwan, M., & Harahap, R. D. (2023). Analisis kinerja pengelolaan dana desa berdasarkan value for money di Desa Sitio-Tio Hilir Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1222-1234. Retrived from <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4341>
24. Trisnawati, R., Ahyani, F., & Ulfiati, N. (2020). Determinants of the quality of village financial statements and the implementation of SISKEUDES as a mediation variable. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(3), 262–277. Retrieved from <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i3.12814>